**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE KOLASE DENGAN BANTUAN MEDIA**

**KULIT JAGUNG KERING DI TK NEGERI SATU ATAP**

**TANJUNG MORAWA T.A 2017 / 2018**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**INTAN PERMATA SARI**

**NPM.131614004**

****

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH**

**MEDAN**

**2017**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE KOLASE DENGAN BANTUAN MEDIA**

**KULIT JAGUNG KERING DI TK NEGERI SATU ATAP**

**TANJUNG MORAWA T.A 2017 / 2018**

***Skripsi ini Diajukan untuk melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Progaram Studi PG-PAUD***

**OLEH**

**INTAN PERMATA SARI**

**NPM.131614004**

****

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH**

**MEDAN**

**2017**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan kesempurnaan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengna baik, shalawat beriring salam juga tak lupa kepada junjungan kita Nabi Muhammda SAW, semoga kita mendapat safa’atnya di yaumil akhir kelak. Proposal ini di susun untuk memenuhi persyartan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Penulis memilih judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Kolase Dengan Bantuan Media Kulit Jagung Kering DI TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa T.A 2017/2018”** dalam penulisan propasal ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan yang ada disana sini. Maka saya sangat mengharapkan masukan dan saran serta kritik yang bersifat membangun bagi saya. Akhir kata terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang membantu dan mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Mei 2017

 Penulis,

 **INTAN PERMATA SARI**

 NPM. 131614004

**DAFTAR ISI**

 **Halaman**

**KATA PENGANTAR i**

**DAFTAR ISI ii**

**DAFTAR TABEL iv**

**DAFTAR GAMBAR v**

**DAFTAR LAMPIRAN vi**

**BAB I PENDAHULUAN 1**

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Identifikasi Masalah 6

1.3. Batasan Masalah 6

1.4. Rumusan Masalah 7

1.5. Tujuan Penelitian 7

1.6. Manfaat Penelitian 7

1.7. Anggapan Dasar 8

1.8. Hipotesis Tindakan 9

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10**

1. Pengertian Anak TK Usia Dini 10
2. Karakteristik Anak Usia Dini 11
3. Pengertian Motorik Halus 13
4. Ruang Lingkup Motorik Halus 16
5. Fungsi Kemampuan Motorik Halus 19
6. Tujuan dan Prinsip Pengembangan Kemampuan

Motorik Halus 20

1. Pengertian kolase 22
2. Manfaat kolase 24
3. Bahan dan Peralatan Kolase untuk Pembelajara

 di TK 25

1. Langkah-langkah Pembelajaran Kolase di TK 26
2. Penerapan Teknik dalam Meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus Anak 28

2.5 Media Kulit Jagung Kering 29

1. Pengertian Media 29
2. Kolase dengan kulit jagung 30

**BAB III METODELOGI PENELITIAN 31**

1. Desain Penelitian 31
2. Subjek dan Objek Penelitian 35
3. Tempat dan Waktu Penelitian 35
4. Variabel dan Indikator 35
5. Metode Pengumpulan data 36
6. Teknik Pengumpulan Data 38
7. Indikator Keberhasilan 41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42**

1. Hasil Penelitian 42
2. Kondisi awal sebelum di lakukan tindakan 43
3. Pelaksanaan Tindak Siklus I 45
4. Pelaksanaan Tindak Siklus II 50
5. Pembahasan Hasil Penelitian 54
6. Keterbatasan Penelitian 56

**BAB V PENUTUP 57**

1. Kesimpulan 57
2. Saran 57

**DAFTAR PUSTAKA 42**

**LAMPIRAN 43**

**DAFTAR TABEL**

 **Halaman**

Tabel.3.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak 40

Tabel.3.2 Kriterian Keberhasilan Kemampuan Motorik Halus Anak 40

Tabel.4.1 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Pra tindakan

Anak Kelompok B 43

**DAFTAR GAMBAR**

 **Halaman**

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindak Kelas Arikunto 32

Gambar 4.1 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus

Anak Pratindak 44

Gambar 4.2 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus

Anak siklus I 48

Gambar 4.3 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus

Anak siklus II 53

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lembar observasi
2. Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3. Lembar penilaian kemampuan motorik halus anak prasiklus
4. Lembar wawancar
5. Hasil wawancara
6. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan
7. Lembar observasi meningkatkan kemampuan motorik halus anak

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE KOLASE DENGAN BANTUAN MEDIA**

**KULIT JAGUNG KERING DI TK NEGERI SATU ATAP**

**TANJUNG MORAWA T.A 2017 / 2018**

**Oleh**

**Intan Permata Sari**

**131614004**

**ABSTRAK**

Kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Negeri Satu Atap belum berkembang dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode kolase dengan media kulit jagung kering. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 16 anak Kelompok B.

Objek penelitian ini adalah kemampuan motorik halus dengan menggunakan model Arikunto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Alat yang digunakan adalah lembar instrumen observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari 16 anak memiliki kemampuan motorik halus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok B pada tahap Pra tindakan sebanyak 46,88%, pada Siklus I sebanyak 77,6%, dan pada Siklus II sebanyak 88,02%. Perolehan persentase pada Siklus II membuktikkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan ≥76 %. Langkah-langkah penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dilakukan dengan kegiatan kolase, dengan menggunakan media kulit jagung kering, dan dilengkapi gambar langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada Kelompok B di TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa.

Kata kunci: *kemampuan motorik halus, metode kolase,media kulit jagung kering*

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE KOLASE DENGAN BANTUAN MEDIA**

**KULIT JAGUNG KERING DI TK NEGERI SATU ATAP**

**TANJUNG MORAWA T.A 2017 / 2018**

**BY**

**Intan Permata Sari**

**131614004**

**ABSTRACT**

*The fine motor ability of the Group B children in the One Roof State TK Negeri Satu Atap have not developed well. This study aims to improve children's fine motor ability through collage method with kolase media. This research is a Classroom Action Research. Subjects were 16 children of Group B.*

*The object of this research is fine motor ability using Arikunto models. Technique of data collection is done by using observation and documentation. The instrument used is the observation instrument sheet. Data analysis technique is done descriptively quantitative. The established success indicator is 75% of 16 children have fine motor ability. This study was conducted in two Cycles.*

*The results showed that the fine motor ability of the Group B children in Pratindakan stage were 46.88%, the first cycle was 77.6%, and in the second cycle was 88, o2%. The percentage gain in Cycle II shows that this study has achieved success indicator that the fine motor ability of children have increased ≥76%. The research steps that can improve fine motor ability are done by caulking, by using kolase media skin dry corn , and equipped with learning step drawings.*

*Based on the results of this study can be concluded that through this activity can improve fine motor ability in Group B in TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa*.

*Key words : The fine motor ability,method kolase, media skin dry corn*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Usia dini dianggap sebagai usia keemasan (*the golden age*) karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik secara fisik, maupun psikis. Pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi atau menginternalisasikan kedalam pribadinya. Pada masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai Agama (Depdiknas, 2007: 1).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Untuk mengoptimalkan kemampuan anak, seseorang perlu memberikan rangsangan terhadap aspek-aspek perkembangannya termasuk perkembangan keterampilan motoriknya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus dan holistik agar dapat diketahui kesiapan dan kematangannya, baik yang berhubungan dengan kemampuan dasar maupun perkembangan pembiasaan yang akan membentuk pribadi. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak sejak dini, secara khusus diuraikan anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (Sujiono, 2012: 43). Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan agar anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus seperti menggunakan alat tulis, mengunting, menempel dan lain-lain. Berdasarkan kurikulum yang telah didapatkan dari sekolah kemampuan motorik halus anak bertujuan agar anak mampu menggunakan otot-otot tangan dalam berbagai kegiatan seperti memegang alat tulis dengan benar, mewarnai, dan menempel gambar dengan tepat dengan berbagai teknik. Aspek-aspek pekembangan anak usia dini yang dikembangkan di PAUD meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional (Trianto, 2011:15-19).

Menurut Gunarti (2010:2.14) perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi anak karena perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik dan motorik tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung satu sama lain. Pekembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoodinir antara beberapa hal yaitu susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (Decaprio, 2013:16). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berlari, melompat, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus yang ada pada tangan misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, membuat kolase, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak (TK). Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu jika yang bersangkutan belum mengalami kematangan (Trianto, 2011:15).

Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan atau pun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Pada anak usia 5-6 tahun terdapat peningkatan pekembangan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan serta peningkatan dalam penguasaan motorik halus yaitu anak dapat menggunakan gunting, pensil dan lain-lain (Sujiono, 2012:65).

Pembelajaran di dalam kelas harus didukung dengan media pembelajaran, sebagai pendukung berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh anak. Media pembelajaran yang variatif juga dapat menjadi strategi pengembangan pembelajaran, Media adalah bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang seperti kertas, kanvas, kain, papan tripleks, haid barel, keramik, kaleng, plastik, spon, daun, pita, serta bahan yang lainnya (Pamadhi, 2014). Kemampuan motorik halus dapat meningkat karena dengan media. Media adalah komponen sumber belajar siswa yang dapat mendorong siswa untuk belajar, sehingga dapat mendorong anak untuk berimajinasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan bermain. Pembelajaran di dalam kelas yang aktif dan menyenangkan juga memerlukan sarana pendukung yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat tersampaikan secara maksimal.

Anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuan motoriknya. Tantangan bagi guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar anak dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik anak adalah melalui pembelajaran yang menarik. Dengan pembelajaran yang menarik tersebut anak dapat melatih otot-otot tangan, dan melatih koordinasi mata dan tangannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Satu Atap kelompok B, dari 16 siswa di kelas, ada 9 anak yang keterampilan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Anak-anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan koordinasi tangan dan mata khususnya dalam kegiatan menempel benda-benda kecil, anak masih banyak meminta bantuan guru. Ketika pembelajaran menempel kolase masih ada anak-anak yang menempel tidak sesuai pola gambar. Terdapat beberapa faktor yang yang menyebabkan kurangnya perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelas antara lain anak kaku dalam menggerakanan jari-jari tangan, anak kurang bisa dalam menggunakan dan menggunting dengan tepat, media yang di gunakan dalam pembeljaran kurang kurang variatif, guru hanya menggunakan media seperti majalah dan kegiatan yang sering dilakukan untuk mengembangkan motorik halus adalah menggambar dan mewarnai, dari 16 orang anak yang melakukan kegiatan kolase, 4 orang anak bisa menempel bahan kolase sesuai dengan contoh gambar pola, 3 orang anak bisa dengan tepat dalam menepel kolase dengan rapi dan sempurna, 9 orang anak tidak bisa untuk menempel kolase sesuia dengan contoh gambar yang telah diberikan. Oleh karena itu belum sepenuhnya motorik halus anak berkebang dengan baik dengan kegiatan kolase. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa 9 orang anak yang motorik halusnya belum berkembang dengan baik, 4 orang anak mulai berkembang, 3 orang anak berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan motorik halus anak. Penulis memiliki salah satu kegiatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan metode kolase dengan bantuan media kulit jagung kering. Kolase adalah merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam yang dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh. (Depdiknas, 2001). Manfaat Kolase :(1) Melatih motorik halus, (2) Meningkatkan kreativitas, (3) Melatih konsentrasi, (4) Mengenal warna, (5) Mengenal bentuk, (6) Melatih memecahkan masalah, (7) Mengasah kecerdasan spasial, (8) Melatih ketekunan, (9) Meningkatkan kepercayaan diri (Nur Rohma, 2015).

Berdasarkan inilah penulis inigin mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Kolase Dengan Bantuan Media Kulit Jagung Kering Di Kelompok B TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa T. A 2017/2018.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yan telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Anak belum mampu melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan secara bersamaan.
2. Anak kaku dalam menggunakan jari-jari tangan.
3. Anak kurang bisa menempel suatu gambar sesuai pola.
4. Media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik.
5. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah tersebut adalah media yang di gunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kurang bervariasi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah Apakah kemampuan motorik halus anak dapat di tingkatkan melalui metode kolase dengan bantuan media kulit jagung kering di TK Negeri Satu Atap T.A 2017/2018?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode kolase dengan bantuan media kulit jagung kering di kelompok B di TK Negri Satu Atap Tanjung Morawa T.A 2017/2018.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Siswa
	* 1. Dengan kegiatan kolase median bahan kulit jagung kering di harapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halu anak.
		2. Dapat meningkatkan prestasi anak dalam belajar.
		3. Dapat meningkatkan kepercayaan diri anak
		4. Di harapkan dengan kegiatan kolase ini anak dapat mengeluarkan ide – ide kreativitas.
2. Guru
3. Meningkatkan profesional guru dalam mengajar.
4. Membantu guru mengembangkan dan meningkatkan motorik halus
5. Meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan barang – barang bekas.
6. Sekolah

Sebagai informasi dalam penyediaan untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam proses kegiatan pembelajaran.

1. Peneliti

Memberikan pengalaman yang sangat berharga sebagai calon guru serta dapat menambah wawasan untuk pengalaman mengajar dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan permainan kolase.

1. **Anggapan Dasar**

Untuk melaksanakan penelitian, terlebih dahulu kita harus mempunyai suatu anggapan dasar sebagai titik tolak berpikir untuk menyusun program penelitian atau sebagai tolak ukur memulai perencananaan yang dapat menjadi arahan dan batasan bagi peneliti dan mempermudah pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini yang manjadi anggapan dasar adalahkemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui metode kolase dengan bantuan media kulit jagung kering di TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa T.A 2017/2018.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan anggapan dasar tersebut maka hipotesis tindakan yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah metode kolase dengan bantuan media kulit jagung kering dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa Tahun 2017/2018.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Anak TK atau Anak Usia Dini**

Pengertian anak Taman Kanak-kanak menurut Ramli (2005: 185) adalah masa-masa dalam kehidupan manusia yang dimulai sejak usia empat tahun sampai usia enam tahun. Masa ini berada pada bagian tengah dan akhir masa kanak-kanak awal. Masa ini berbeda dari masa bayi dan masa kanak-kanak akhir dalam kehidupan manusia karena pada masa kanak-kanak akhir aspek perkembangan anak sudah lebih matang. Menurut Musthafa (2005: 16) secara umum anak usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik, antara lain:

1. Kebanyakan anak-anak usia ini masih berada pada tahap berpikir praoperasional dan cocok belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi tujuan sesaat.
2. Anak senang menyebut nama-nama benda, mendefinisikan kata-kata, dan mempelajari benda-benda yang berada di lingkungan dunianya sebagai anak-anak.Anak belajar melalui bahasa lisan dan pada tahap ini bahasanya tengah berkembang dengan pesat.
3. Pada tahap ini anak-anak sebagai pembelajar memerlukan struktur kegiatan yang jelas dan instruksi spesifik.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, anak merupakan makhluk sosial, unik, kaya, dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Menurut Sujiono (2013:1) usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak, usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah seorang individu yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami masa perkembangan yang sangat pesat. Pada saat ini seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan cepat. Maka perlu diberikannya stimulus yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak tersebut. Karna perkembangan setiap anak tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Pada masa ini juga anak memiliki sikap rasa ingin tahu yang kuat sehingga orang tua dan guru hendaknya memberikan stimulus dan lingkungan yang baik terhadap anak.

1. **Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, dan moral serta tidak sama dengan karakteristik orang dewasa. Anak merupakan makhluk unik yang kaya akan fantasi dan imajinasi. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi, hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya (Rohma, 2015: 11).

Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak terpenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak dapat belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungnnya, maka anak-anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya (Rohma, 2015:11).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan seorang individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. anak itu adalah unik dimana mereka selalu bertanya tentang suatu hal yang baru mereka lihat ataupun dengar karena anak selalu aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Pada masa usia dini ini pula lah waktu yang tepat untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak dengan menstimulus perkembangan anak melalui permainan-permainan yang sesuai dengan usia dan pertumbuhan anak pada setiap individunya.

1. **Pengertian Motorik Halus**

Motorik Halus menurut Sujiono (2010:13), bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono, 2005:11).

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan peserta didik. Sesuai dengan perkembangan fisik atau motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak itu secara fungsional. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak pada usia TK sedang menjalani perkembangan fisik yang sangat pesat.

Santrock (2007: 216) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Sementara itu menurut Soetjiningsih (1995: 117) gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat, contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda kedalam botol, menggambar, dan lain-lain.

Hal yang sama diungkapkan oleh Sumantri (2005: 143) Katerampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik dan menjahit.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinhasi yang cermat serta teliti. ( Depdiknas: 2007:1).

Gerakan motorik halus berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien dan tepat Perkembangan motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Melalui pembiasaan yang sering dilakukan sehari- hari dirumah seperti mengancingkan baju, makan sendiri, memakai sepatu, hal itu bisa di jadikan stimulus untuk dapat mengembangkan keterampialan motorik halus anak. Maka dari itu sangatlah penting memberikan pembiasaan sejak dini agar anak terbiasa serta melatih kemandirian anak. Perkembangan motorik berhubungan dengan gerakan otak, setiap gerakan yang dilakukan oleh anak, walaupun gerakan tersebut sederhana tetap menghasilkan pola interaksi yang kompleks dari bagian sistem tubuh yang dikontrol oleh otak. Menurut Susanto (2011: 164) contoh gerakan motorik halus yaitu:

1. gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan.
2. gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang.
3. membuat prakarya (menempel, menggunting).
4. menggambar, mewarnai, menulis, menghapus,
5. merobek kertas kecil-kecil, dan meremas-remas busa.

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan anak. Perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan gerak yang menggunakan otot dengan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan motorik kasar dan halus dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

1. **Ruang Lingkup Motorik Halus**

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik anak dibagi jadi dua komponen, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan keterampilan motorik dalam penelitian ini adalah motorik halus. Latihan motorik halus pada anak adalah latihan menggerakkan otot-otot jari-jari tangan untuk beraktivitas dengan koordinasi mata di saat mengambil dan memindahkan suatu benda.

Menurut Arifah (2014:13) ruang lingkup motorik halus meliputi melempar dan menangkap bola, mengambil benda kecil, menyusun beberapa balok, memakai baju dan melepas baju, memakai dan melepas sepatu, menggunting, melipat kertas, meronce, menggambar garis, menuangkan air, menempel dan meremas kertas.

Menurut Montolalu, (2011:6) ruang lingkup motorik halus meliput: (1) mencontoh bentuk lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga; (2) menjiplak angka, bentuk-bentuk lain; (3) menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepat, benang wol, tali rafia, dan sebagainya; (4) memasukkan surat ke dalam amplop; (5) membentuk dengan plastisin/tanah liat; (6) memasukkan benang ke dalam jarum; (7) menggunting mengikuti bentuk; (8) mengayam.

Pembelajaran motorik halus di sekolah merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus diantaranya bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, menempel, membuat garis, melipat kertas, serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar (Decaprio, 2013:20).

Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan ini sebagai berikut (Wiyani, 2013:66).

1. Menggenggam (*Grasping*)

Kemampuan menggenggam pada anak meliputi *palmer grasping* dan *pincer grasping.*

1. *Palmer grasping*

Anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangan. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan.

1. *Pincer grasping*

Perkembangan motorik halus yang semakin baik akan mendorong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak lagi, tetapi dengan menggunakan jari-jarinya (menjimpit).

1. Memegang

Anak usia dini dapat memegang benda besar dan kecil, semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, ia semakin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

1. Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya maupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

1. Menggunting

Motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggunting.

Sementara itu, menurut Wiyani (2013:68) koordinasi antara mata dengan tangan memiliki dua aspek sebagai berikut :

1. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*). Kemampuan ini misalnya mencuci tangan, menyisir rambut, menggosok gigi, memakai pakaian, makan dan minum sendiri.
2. Kemampuan untuk pembelajaran. Koordinasi antara tangan dengan mata dapat dilaih dengan banyak melakukan aktivitas seperti menenpel kolase, menganyam, menjahit, melipat, menggunting, mewarnai, menggambar, menulis, dan menumpuk mainan.

Pada dasarnya, setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak melibatkan koordinasi mata dan tangan, termasuk gerakan motorik kasar dan halus. Semakin banyak gerakan yang dilakukan oleh anak, semakin banyak juga koordinasi yang diperlukannya. Oleh karena itu, diperlukan banyak kegiatan yang menunjang motorik kasar dan halus anak usia dini.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup motorik halus meliputi meremas kertas, memakai dan membuka pakaian sendiri, menempel, mengerjakan *puzzle*, menjahit sederhana, mengancingkan kancing baju, melipat kertas, menempel, merobek kertas, mewarnai, melempar dan menangkap bola, menggunting, dan menyusun balok.

1. **Fungsi Kemampuan Motorik Halus**

Sujiono (2010: 13-14) menegaskan bahwa fungsi pengembanganmotorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:(a) melatih ketelitian dan kerapian, (b) mengembangkan fantasi dankreativitas, (c) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir, (d)melatih motorik halus anak, (e) mengembangkan imajinasi anak, (f)mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya denganmenggunakan teknik yang telah dikuasai, dan (g) melatih kerjasama dantenggang rasa dengan teman.

Menurut Sumantri (2005:11), fungsi dari kemampuan motorikhalus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya seperti perkembangankognitif, bahasa, dan sosial, sedangkan pendapat Saputra dan Rudyanto (dalamSulastri, 2015:11) menyebutkan fungsi dari kemampuan motorik halus:

1. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan gerak kedua tangan.
2. Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
3. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengkoordinasi mata dan tangan serta menggerakkan otot-otot tangan agar dapat berkembang secara optimal.

1. **Tujuan dan Prinsip Pengembangan Kemampuan Motorik Halus**

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, misalnya dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi (Sujiono, 2005:10). Pengembangan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus dan koordinasi mata serta jari-jari tangan yang meliputi membuat garis, menempel, menuang, menggunting, melipat, memasukkan tali ke dalam lubang, dan menggambar bebas (Montolalu, 2011:6).

Menurut Sari (2014:7) ada beberapa tujuan pengembangan motorik halus pada usia 3-6 tahun yaitu:

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu mengerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari- jemari.
3. Mampu koordinasi indera mata dan aktivitas tangan.

Tujuan pengembanga motorik halus adalah untuk untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, melatih anak agar dapat menunjukan kemampuan mengerakkan anggota tubuhnya terutama koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan kemampuan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis anak, oleh karena itu melatih kegiatan motorik halus anak sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan masih belum optimal. Ada banyak hal yang mempengaruhi kecerdasan motorik anak. Tidak hanya suasana dan lingkungan belajar di sekolah, melainkan juga kondisi lingkungan dan keluarga, yang turut memberikan pengaruh besar terhadap kecerdasan motorik halusnya (Decaprio, 2013:20).

Pengembangan motorik halus anak harus disesuaikan dengan prinsip pengembangan motorik halus. Menurut Sulastri (2015:11) prinsip untuk pengembangan motorik adalah sebagai kerikut : Berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, tema, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan kegiatan terpadu, dan kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

1. **Pengertian Kolase**

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak. kesenian merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk dari kecerdasan jamak. Melalui pengembangan potensi seni anak berarti juga mengembangkan kecerdasannya. Salah satu seni yang dapat mengembangkan potensi anak yaitu seni kolase. Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto (2006:95) yang mengungkapkan bahwa kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan tekhnik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Selanjutnya Tim Bina Karya Guru (2006:38) menyatakan bahwa kolase adalah melukis dengan cara menempel dan merekat.

Kolase juga dapat merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang lain yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa. Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas meremas, melipat, merobek, menempel, serta menggunting yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus terutama kelenturan dalam menggunakan jari-jarinya. Kaitannya dengan peningkatan kemampuan motorik halus, anak dapat menggerakan jari-jarinya untuk menempelkan lem dan bahan-bahan. Dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya. Menurut Pamadhi (2014: 5.4) dalam proses membuat karya kolase yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda sehingga menjadi sebuat karya melalui teknik *asembling (*dengan dilem, las, dan paku) dimaksudkan agar dapatmenyat.

Pamadhi (2014) Kolase dapat dikatakan menjadi teknik yang memungkinkan anak untuk dapat mengoptimalkan seluruh media agar menjadi karya yang utuh. Aktifitas kolase jika dilihat dari sisi dana cukup murah, karena bisa denganmemanfaatkan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk karya seni kolase dapat berupa bahan alam, bahan bekas, dan bahan olahan yang tentunya aman digunakan oleh anak. kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun, menempel, dan merangkai.

Berdasarkan urain diatas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan kolase anak dapat menggerakan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. kolase juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi. Selain itu kolase juga dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. anak dapat berimajinasi menghias dengan bahan yang ada. Kolase merupakan aktivitas yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan minat anak dalam mengembangkan motorik halusnya dan dapat melenturkan tangan khususnya jari-jemari anak.

1. **Manfaat Kolase**

Kolase merupakan suatu seni dengan teknik menempel dengan berbagi macam bahan-bahan seperti kertas, daun, potongan perca, biji-bijian dan serbuk kayu. Anak selalu ingin bermain baik dirumah maupun disekolah, oleh karena itu anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan bermain kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada kegaitan menempel. Tidak hanya melatih konsentrasi kolase juga merupakan salah satu aktivitas bermain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus seorang anak. Karena pada kegiatan kolase anak mengkoordinasikan mata dan tangan serta jari-jemarinya untuk mengoleskan lem dan menempel (Annisa. 2016: 26).

Seperti yang diungkapkan oleh Sumanto (2006: 94) Manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahsa, dan melatih kemampuan motorik halus anak. Dengan bermain kolase tidak hanya fisik anak saja yang akan bekerja tetapi juga otak anak yang digunakan untuk berfikir bagaimana menghias gambar menggunakan bahan kolase sehingga dapat menjadi karya yang indah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan permainan kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya akan aktifitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, dan koordinasi mata dan tangan.

1. **Bahan dan Peralatan Kolase untuk Pembelajaran di TK**

Bahan yang digunakan dalam pembuatan kolase di TK tentu akan berbeda dengan bahan pembuatan kolase pada umumnya. Tetapi dalam prinsip pembuatannya dan prinsip kerjanya, baik untuk kolase pada TK maupun pada umumnya adalah sama. Menurut Sumanto (2006: 94) bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Pamadhi (2010: 5.39) menambahkan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase untuk anak TK adalah berupa bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas. Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di TK menggunakan alat bidang dasaran berupa bahan alami kulit jagung kering, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil.

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran Kolase di TK**

Menurut Sumanto (2005: 96) langkah langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah :

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan ( kulit jagung kering), lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

 Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase adalah:

1. Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase seperti kertas untuk bidang dasaran, gunting dan lem, serta bahan yang akan digunakan pada hari tersebut. Guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase
2. Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 3-4 anak. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan tidak berebut.
3. Guru merangsang kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.
4. Guru memberi kesempatan anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menggambar dan menempel bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.
5. Selama kegiatan berlangsung guru sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kerja anak. Apakah anak mampu membuat, mencipta karya sendiri atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya. Serta mendampingi dan memberi semangat dan memotivasi anak sampai bisa menciptakan karya yang sesuai dengan imajinasinya. Guru mewawancarai hasil karya anak yang dibuat.
6. Guru menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan *reward* , berupa acungan jempol, tanda bintang dan sebagainya kepada anak saat kegiatn berlangsung sehingga anak lebih termotivasi.
7. **Penerapan Teknik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan oto-totottangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat,menggenggam, mengambil dengan jari, dan menempel. Banyak cara yang dapatdigunakan agar kemampuan motorik halus anak meningkat sesuai denganperkembangannya. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatanberdasarkan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) motorik halus anak kelompokB. Pada TPP yang ada pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 disebutkan bahwakegiatan menempel gambar dengan tepat dapat meningkatkan motorik halus dimanaindikator pencapaiannya salah satunya adalah membuat gambar dengan teknikkolase dengan memakai berbagai bentuk/bahan (kemdikbud, 2009). Memilihkegiatan yang tepat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangankemampuan motorik halusnya, seperti penggunaan teknik mozaik yang cara kerjanyamenempelkan setiap helai potongan kertas , daun kering dan biji-bijian pada pola gambar.

Melalui penggunaan teknik kolase anak diajarkan cara mengambil potongan

menggunakan ibu jari dan jari telunjuk kemudian memberi lem pada pola gambar dan menempelkan bahan kolase pada pola gambar. Dengan adanya kegiatan tersebut maka anak akan menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halusnya. Ketika membuat kolase, akan melatih koordinasi otot-otot jari tangan sehingga secara perlahan motorik halus anak terlatih dengan sendirinya. Penggunaan kolase dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak jika selalu dilatih secara terus-menerus. Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dalam menggerakan tangannya ketika menggenggam potongan kertas, mengambil potongan kertas, memberi lem, dan menempelkannya pada gambar dasar, sehingga gerakan jari-jari tangannya akan semakin lentur. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, guru bisa membantu anak dengan menggunakan kolase.

* 1. **Media Kulit Jagung Kering**
1. **Pengertian media**

Kata media berasal dari bahasa laitin yang secara harfiah berarti tengah perantara. Dalam bahasa arab media adalah pengantar atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Arsyad (2010:3). Dalam kamus besar bahasa indonesia (2007:756) media ialah alat/sarana untuk meyebarkan informasi, seperti surat kabar, radio dan televesi.Menurut Khadijah (2015:13) media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pemikiran, perasaan dan kemauna siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.Selanjutnya Bachtiar (2007:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsanag pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehinnga proses belajar terjadi, adapun jenis media dapat berupa radio, koran, televesi, foto, gambar, majala, dan media massa lainya tujuan dari ini yaitu dapat membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada anak sehingga termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

1. **Kolase dengan kulit jagung kering**

Kolase dengan kulit jagung kering merupak seni karya dua dimensi yang menggunakan bahan atau material sisi kulit jagung yang di keringkan . sisa kulit jagung biasanya di buang dan tidak di gunkan lagi. padahal kolase berbahan alami dapat dijadikan karya seni yang sanga indah (Setiaji, 2014: 9). Teknik membuat kolase dengan kulit jagung kering adalah dengan menyediakan materialnya dahulu yaitu kulit jagung kering kemudian di tempelkan dengan menggunakan lem pada permukaan gambar agar terlihat lebih menari kulit jagung kering tersebut diberi pewarna. Kulit jagung kering merupak suatu material yang berasal dari kulit buah jagung.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Harjodipuro menjelaskan bahwa PTK adalah pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui sebuah perubahan, mendorong guru untuk intropeksi terhadap praktik mengajarnya sendiri, kritis terhadap mengajar serta mau untuk mengubahnya (Elfanany, 2013:21). Menurut Masyhud (2014:172) PTK merupakan suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

|  |
| --- |
| PerencanaanRefleksiRefleksiPelaksanaanSIKLUS IPengamatanPerencanaanPelaksanaanSIKLUS IIPengamatan |

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindak Kelas Arikunto

**Keterangan :**

Tahap Siklus I:

Perencanaan ( *planning*) I

Tindakan (*action*) I

Pengamatan (*observe*) I

Refleksi ( *reflection*) I

Tahap Siklus 2 :

Perencanaan ( *planning*) II

Tindakan (*action*) II

Pengamatan (*observe*) II

refleksi ( *reflection*) II

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 98-100) secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

**Tahap 1: Perencanaan**

Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian ini adalah:

1. Membuat dan menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa.
2. Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok B.
3. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kolase dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.
4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasidan panduan wawancara yang akan digunakan dalam proses kegiatan kolase. Mempersiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan peningkatan motorik melalui kolase.

**Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini guru harus ingat dan taat pada rencana sudah disepakati dan dirumuskan oleh guru dan peneliti. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama. Guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat jalannya proses tindakan.

**Tahap 3: Observasi atau Pengamatan**

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati jalannya proses kegiatan kolase. Peneliti mengamati siswa dan guru ketika proses pembelajaran kolase. Pengamatan dalam proses kegiatan kolase dilakukan oleh peneliti untuk mengamati aspek-aspek kreativitas yang ada pada diri anak saat kegiatan membuat kolase. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang akan diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

**Tahap 4: Refleksi**

Kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti, untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan kreativitas pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian anak TK Negeri Satu Atap Kelompok B yang terdiri dari 16 anak : 7 Putra dan 9 Putri.

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah permaina kolase dengan bantuan kulit jagung kering untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun, pada semester ganjil.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung sejak bulan Februari samapi dengan juni 2017 Semester I Tahun Ajaran 2017/2018.

1. **Variabel dan Indikator**

Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini memiliki dua variable yaitu :

1. Perkembangan Motorik Halus

Anak mampu menggorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Indikator kemampuan motorik halus dalam penelitian ini meliputi :

* + - 1. koordinasi mata dan tangan

Anak mamapu mengkoordinasikan mata dan tangan, hal ini akan membantu anak dalam mengkoorinasikan mata dan tangan saat melakukan permainan kolase dengan media kulit jagung kering.

1. Ketelitian

Anak dapat dengan teliti saat melakukan permainan kolase dengan media kulit jagung kering.

1. Ketepatan

Anak dapat dengan tepat dalam menempelkan kulit jagung kerng di atas suatu pola gambar.

1. Kegiatan bermain kolase

Kegiatan bermain kolase merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak yang meliputi: mengoleskan lem pada bahan kolase, menempel bahan pada kertas pola gambar, mewarnai gambar kolase dengan berbagai bahan.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Berikut uraian mengenai metode pengumpulan data

tersebut.

1. Metode Observasi

Menurut Dimyati (2013:92) observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan karena dapat mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung sehingga dapat mengetahui kendala yang dialami selama pembelajaran. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan guru dan anak dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau dialog yang dilakukan oleh seorang *interviewer* dengan *interviewee* dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan (Dimyati, 2013:88). Metode wawancara digunakan karena dapat memperoleh informasi secara langsung dan detail dari nara sumber. Wawancara dilakukan untuk mendapakan data yang berkaitan dengan kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran motorik halus, kendala yang dialami guru di dalam pembelajaran, serta tanggapan guru dalam penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Elfanany, 2013:91). Metode dokumentasi dilakukan karena dapat memperoleh dokumen tertulis dan foto kegiatan pembelajaran. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung sebagai sumber informasi dalam penelitian. Sumber data yang didapat dari metode dokumentasi merupakan benda mati sehingga tidak mudah berubah. Data yang perlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, data guru, daftar nama anak kelompok B, daftar nilai kemampuan motorik halus anak, perangkat pembelajaran, dan foto saat melakukan tindakan.

1. Metode Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2014:215). Tes digunakan karena melalui tes guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam pembelajaran. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes perbuatan. Tes perbuatan adalah tes yang menghendaki anak untuk melakukan aktivitas tertentu, untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak dalam melakukan suatu kegiatan. Metode tes dilakukan untuk mendapatkan data berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Satu Atap T.A 2017/2018.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptifkualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh darihasil observasi aktivitas anak saat pembelajaran menggunakan kolase dan analisisdata kuantitatif diperoleh dari hasil tes anak. Tujuan analisis data kualitatif adalahmendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Satu Atap T.A 2017/2018.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dapat dihitung menggunakan statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

Pi =$\frac{∑srt}{∑si}$X 100

Keterangan :

Pi : Prestasi individu

Srt : Skor riil tercapai individu

Si : Skor ideal individu

(sumber: Masyhud, 2014:284)

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian kemampuan motorik halus

anak secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

Pk =$\frac{∑Srtk}{∑sik}$x 100

Keterangan :

Pk : Prestasi klasikal

Srtk : Skor riil tercapai kelas

Sik : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(sumber: Masyhudi, 2014:286)

Tabel kriteria pemberian skor hasil tes kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Satu Atap T.A 2017/2018. dapat digambarkan pada halaman berikut:

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

|  |  |
| --- | --- |
| Indikator | Frekuensi |
| \*(BB)1 | \*\*(MB)2 | \*\*\*(BSH)3 | \*\*\*\*(BSB)4 |
| Cara mengambil bahan kolase (menjimpit) | anak tidak mau mengambil potongan kolase | anak mengambil potongan kolasemengguna-kan 5 jarioleh guru | anak mengambil potongan kolase mengguna-kan 3 jari | anak mengambil potongan kolasemenggunakan 2 jari |
| Menempel bahan kolase dengan tepat | anak tidak maumenempelkan bahankolase pada pola | anak menempel-kan bahan kolase denganbantuan guru | Anak menempel-kan bahan kolase tepat pada pola namun belum rapi | anak menempelkan bahan kolase sesuaipola dan rapi |
| Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar | anak tidak mau memberi perekat (lem)pada pola | anak memberi perekat (lem) padapotongan bahan kolase | anak memberi perekat (lem) pada polanamun tidak rapi | anak memberi perekat (lem) pada pola dengan rapi |

Berikut ini merupakan tabel kriteria keberhasilan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 3.2 Kriteria keberhasilan

|  |  |
| --- | --- |
| Kualifikasi | Kriteria Nilai |
| Berkembang Sangat Baik | 76-100 |
| Berkembang sesuai harapan | 51-75 |
| Mulai berkembang | 26-50 |
| Belum berkembang | 0-25 |

(Sumber:Masyhud, 2014:289)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Satu Atap Tanjung Morawa. TK Negeri Satu Atap mempunyai 2 ruang kelas yaitu 1 ruang kelas A dan 1 ruang kelas B, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tamu, 1 dapur, 1 kamar mandi, 1 gudang, dan 1 ruang bermain. Perlengkapan alat permainan edukatif yang dimiliki oleh TK Negeri Satu Atap dapat dikatakan sudah cukup baik alat peraga edukatif (APE) di luar maupun di dalam. APE dalam ruangan seperti balok, leggo, puzzel, gambar-gambar, alat masak, dan lain-lain. Sedangkan APE di luar ruangan seperti, ayunan, jungkat-jungkit, papan titian, dan perosotan. Pembelajaran yang diterapkan di TK Negeri Satu Atap mengacu pada kurikulum 2013. Layanan pendidikan yang dilaksanakan di TK Negeri Satu Atap yaitu anak usia 4-6 tahun. TK Negeri Satu Atap memiliki 3 guru, 1 kepala sekolah yang merangkap menjadi guru dan 1 penjaga kebersihan.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil *setting* tempat di dalam ruang kelas, khususnya ruang kelas Kelompok B, dimana anak Kelompok B yang menjadi subjek penelitian peningkatan motorik halus. Ruang kelas Kelompok B memiliki ruang kelas yang cukup luas ruangan dan jumlah anak memadai.

1. **Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Tindakan**

Peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan kolase. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil observasi pratindakan dalam kegiatan kolase dengan bahan kulit jagung kuring, Ada 9 anak yang berada dalam kriteria belum berkembang, 4 anak dalam kriteria mulai berkembang dan 3 orang anak berkembang sesuai harapan. Observasi pratindakan dilakukan pada tanggal 25 Juli 2014 dengan tema pembelajaran Diriku dan Sub Tema kesukaanku. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengamati keterampilan motorik halus anak melalui Kolase. Hasil observasi Kemampuan motorik halus pra tindakan anak Kelompok B TK Negeri Satu Atap yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2017 dengan menggunakan instrumen lembar observasi *checklist* hasilnya disajikan dalam Tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Pra tindakan Anak Kelompok B

**Jumlah nilai yang diperoleh anak**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kualifikasi Nilai | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor |
| 1 | Berkembang Sangat Baik | 4 | 0 | 4 |
| 2 | Berkembang sesuai harapan | 3 | 3 | 9 |
| 3 | Mulai berkembang | 2 | 4 | 8 |
| 4 | Belum berkembang | 1 | 9 | 9 |
| Jumlah |  | 16 | 30 |

Jumlah nilai rata-rata = $\frac{\sum\_{}^{}srtk}{\sum\_{}^{}sik}$x **100**

Jumlah nilai rata-rata = $\frac{30}{4.16}x 100=46,88$

Kemudian untuk lebih jelas akan ditampilkan dalam Gambar 4.1 di bawah ini.

Gambar 4.1 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Pratindak

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 hasil observasi sebelum tindakan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Satu Atap masih rendah, sebanyak 3 orang anak (19%) dengan kriteria berkembang sesuai harapa. Terdapat 4 orang anak (25%) dengan kriteria mulai berkembang, anak dengan kriteria belum berkembang berjumlah 9 orang anak (56%). Jadi masih lebih banyak anak dengan kriteria belum berkembang, hal ini menunjukan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Negeri Satu Atap masih rendah.

1. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**
2. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan Siklus I dengan merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama antara peneliti dan kolaborator selaku guru kelas Kelompok B, kemudian dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan atau saran. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator atau guru kelas untuk melakukan penentuan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan sub tema sesuai dengan program sekolah`
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RKH disepakati bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan diganti dengan kegiatan kolase pada saat hari dan tanggal yang telah ditentukan untuk peneliti. Media dan perlengkapan lain yang digunakan penelitian semua disediakan oleh peneliti.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi/*checklist.* Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian,kulit jagung kering yang tidak di warnai, kulit jagung yang telah di warnai, pola gambar dan lem.
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017 dengan , Tema Diriku dan Sub Tema kesukaanku. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2017 dengan Tema Diriku dan Sub Tema kesukaanku. Hasil penelitian dalam Siklus I ini diperoleh melalui tahap observasi dengan pengisian lembar *checklist*.

Pertemuan dilaksanakan pada hari selasa, 25 Juli 2017 dengan Tema Diriku dan Sub Tema kesukaanku. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.30-10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Guru menanyakan kabar anak dan saling tanya jawab, guru mengabsen anak. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu yaitu binatang yang hidup di air. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari guru. Setelah apersepsi guru mengajak anak untuk ke luar kelas menuju lapangan untuk melakukan pemanasan sebelum kegiatan inti. Anak-anak dan guru melakukan lari ditempat sambil bermain pesan berantai. Setelah selesai bermain di luar anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi, sambil beristirahat guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilakukan pada hari itu.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan kolasemembuat bentuk balon dilakukan pada kegiatan satu sebelum anak-anak melakukan kegiatan yang lain. Guru atau kolaborator menjelaskan kegiatan kolaseyang akan dilakukan kemudian kolaborator mendemonstrasikan tahapan membuat kolase balon. Kegiatan kolase ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama setelah guru menjelaskan tahapan kolase bentuk balon. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati anak yang sedang melakukan kegiatan *kolase*. Setelah selesai kegiatan *kolase* dengan waktu yang telah ditentukan,anak-anak melanjutkan pada kegiatan yang lainya. selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

1. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Hasil observasi Pertemuan Pertama dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui *kolase* dengan kulit jagung yang tanpa di warnaipada anak Kelompok B sesuai data yang diperoleh adalah anak yangmendapat kriteria Belum Berkembang 0, kriteria mulai berkembang 2 anak, kriteria berkembang sesuai harapan 9 anak, kriteria dan berkembang sangat baik 5 anak. Penilaian perhitungan rata-rata kelas Kelompok B yaitu Belum Berkembang 0%, mulai berkembang 12,5 %, berkembang sesuai harapan 56,25% dan berkembang sangat baik 31,25%. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas Kelompok B dalam perkembangan motorik halus melalui *kolase* kulit jagung kering tidak di warnai pada Siklus I Pertemuan adalah 77,6 % dengan kriteria penilaian baik.

Berdasarkan data di atas, rekapitulasi data hasil keterampilan motorik halus anak akan ditampilkan dalam gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak siklus I

Berdasarkan hasil data analisis observasi Siklus I kemampuan motorik halus melalui *kolase* anak Kelompok B mengalami peningkatan yaitu sebanyak 5 orang anak (31,25%) dengan kriteria berkembang sangat baik (31,25%), 9 orang anak (56,25%) berkembang sesuai harapan. Terdapat 2 orang anak (12,5%) dengan kriteria mulai berkembang, Jadibelum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai pada target pencapaian yaitu 75% dari 16 anak dengan kriteria penilaian baik.Oleh karena itu peneliti masih perlu melakukan penelitian lagi pada Siklus II.

1. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan perbandingan dengan melihat tabel dan grafik hasil observasi sebelum dilakukan tindakan dan pada pelaksanaan tidakan Siklus I. Peningkatan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B dapat dilihat melalui persentase yang diperoleh pada pratindakan hingga Siklus I. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian menjabarkan permasalahan apa saja yang menjadi kendala pada Siklus I sehingga belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Permasalahan yang muncul pada Siklus I antara lain:

1. Anak kurang tertarik dengan media kolase yang disediakan guru yaitu kulit jagung tanpa diwarnai.
2. Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam kolase.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada Siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus I. Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain:

1. Kulit jagung yang semula tidak berwarna diganti dengan kulit jagung yang di beri warna.
2. Pemberian contoh dalam kolase dilakukan dua kali dalam setiap pertemuan, dengan harapan anak lebih paham dan menguasai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam kolase.
3. Pemberian reward berupa pujian.

Pada Siklus I ini peningkatan yang dicapai oleh anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Peneliti dan kolaborator melakukan Siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan. Peningkatan dilakukan yaitu dengan mengganti kulit jagung kering yang pada Siklus I menggunakan media kulit jagung kering tidak berwarna , nanti pada Siklus II akan di ganti dengan kulit jagung kering berwarna contohnya dilakukan dua kali dalam setiap pertemuan.

1. Hipotesis Tindakan menuju Siklus II

Berdasarkan solusi dari permasalahan Siklus I maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: “Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kulit jagung kering yang di warnai, pemberian contoh dua kali dalam setiap pertemuan, dan pemberian reward dalam kegiatan kolase di Kelompok B TK Negeri Satu Atap.

1. **Tindakan Siklus II**
2. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan Siklus II dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan kolaborator atau guru, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahapan pada Siklus II ini antara lain:

1. Peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator atau guru kelas untuk melakukan penentuan kapan dilakukan penelitian. Menentukan tema dan sub tema sesuai dengan program sekolah`
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penyusunan RKH disepakati bahwa salah satu kegiatan dari tiga kegiatan diganti dengan kegiatan kolase pada saat hari dan tanggal yang telah ditentukan untuk peneliti. Media dan perlengkapan lain yang digunakan penelitian semua disediakan oleh peneliti.
3. Mempersiapkan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi/checklist. Mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk penelitian,kulit jagung kering yang tidak di warnai, kulit jagung yang telah di warnai, pola gambar dan lem.
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan dilaksanakan pada hari selasa, 2 Agustus 2017 dengan Tema Diriku dan Sub Tema kesukaanku. Kegiatan dilakukan mulai pukul 07.30-10.00 WIB yang terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari kolaborator atau guru dengan tepuk dan bernyanyi bersama lagu “Balonku”. Setelah bernyanyi, tanya jawab, mengabsen, guru mengajak anak untuk bermain papan titian di ruang bermain. anak-anak melakukan berjalan di atas papan titian tanpa berpegangan secara bergantian. Setelah selesai anak-anak masuk ke kelas dan duduk dikursi masing-masing. Sebelum masuk pada materi pembelajaran kolaborator atau guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema pada hari itu.

Pada kegiatan inti, kolaborator menjelaskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan satu yaitu pemberian tugas anak mengelompokkan benda yang sejenis (balon) berdasarkan warna. Anak-anak secara bergantian melakukan tugas tersebut. Kemudian kegiatan kolase membuat bentuk balon dilakukan pada kegiatan dua. Kolaborator atau guru menjelaskan kegiatan kolase yang akan dilakukan yaitu kolase dengan kulit jagung yang sudah di warnai membuat bentuk balon kemudian kolaborator mendemonstrasikan tahapan kolase menjadi bentuk balon. Demonstrasi ini dilakukan dua kali dengan harapan anak-anak paham dalam mengikuti tahapan menempel kolase membuat bentuk balon.

Kegiatan kolase ini dilakukan secara klasikal atau bersama-sama. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator membimbing anak dalam mengikuti langkah-langkah membuat lipatan bentuk balon. Peneliti dan guru selalu memberi reward dan motivasi kepada anak untuk menyemangati anak dalam melakukan kegiatan kolase. Setelah selesai, anak melanjutkan pada kegiatan tiga yaitu menggambar bebas sesuai dengan yang diinginkan secara bersama-sama. Setelah selesai kegiatan inti anak istirahat dan bermain di ruang bermain, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir kolaborator melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa mau pulang, dan salam.

1. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Hasil observasi Pertemuan Pertama dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus melalui kolase dengan kulit jagung yang tanpa di warnai pada anak Kelompok B sesuai data yang diperoleh adalah anak yang mendapat kriteria Belum Berkembang 0, kriteria mulai berkembang 0, kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak, kriteria dan berkembang sangat baik 14 anak. Penilaian perhitungan rata-rata kelas Kelompok B yaitu Belum Berkembang 0%, mulai berkembang 0%, berkembang sesuai harapan 12,5 % dan berkembang sangat baik 87,5%. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan nilai rata-rata kelas Kelompok B dalam perkembangan motorik halus melalui kolase kulit jagung kering yang sudah di warnai pada Siklus II adalah 88,02 % dengan kriteria penilaian sangat baik.

Berdasarkan data di atas, rekapitulasi data hasil keterampilan motorik halus anak akan ditampilkan dalam Tabel 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3 Grafik Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak siklus II

1. Refleksi

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan selama Siklus II. Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II mengalami peningkatan kemampuan motorik halus pada Kelompok B TK Negeri Satu Atap dengan perlakuan yaitu menggunakan kulit jagung kering yang di beri warna.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok B TK Negeri Satu Atap. Peningkatan kemampuan motorik halus anak terjadi pada setiap pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan sebesar 46.88% mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 77,6 % menjadi 88,02% Pada Siklus II.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada Siklus II yaitu keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B TK Negeri Satu Atap telah mencapai 88,02%. dengan kriteria sanagt baik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Pada penelitian tindakan ini peneliti melakukan tindakan melalui kegiatan kolase. Kolase adalah suatu teknik Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. (Sumanto, 2006: 97).

Anak Kelompok B dalam mengikuti kegiatan kolae sangat senang karena anak dapat belajar membuat karya sendiri. Kegiatan kolase juga dapat melatih konsentrasi dan ingatan anak karena pada kegiatan kolase anak TK Kelompok B masih meniru sesuai perintah guru. kolase melatih kesabaran anak, di mana kegiatan kolase memang cukup rumit dilakukan, sehingga untuk mencapai hasil yang sesuai bentuk yang diinginkan membutuhkan kesabaran. Melatih ketelitian anak, dalam kegiatan kolase melatih anak kelompok B untuk teliti artinya apakah tempelannya sudah sesuai pola atau belum. Melatih kerapian, kolase dengan hasil yang rapi akan terlihat indah bentuk.

Penelitian ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh peneliti dan guru kelas. Pada setiap akhir tindakan ada diskusi terkait dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Setelah dilakukan pengamatan kemudian direfleksikan untuk tindakan selanjutnya kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil hasil refleksi tindakan pada Siklus I meningkat yaitu sebanyak 2 anak atau 12,5% kriteria mulai berkembang, dan mengalami peningkatan pada kriteria berkembang sesuai harapan 9 anak atau 56,25% dan 5 anak atau 31,25% dari 16 anak mendapat kriteria berkembang sesuai harapan. Refleksi pada Siklus I untuk diperbaiki di Siklus II antara lain: (1) penjelasan langkah-langkah dalam kolase lebih diperjelas dengan guru mendemonstrasikan cara kolase sampai dua kali, (2) mendampingi dan memotivasi anak, (3) memberi reward atau pujian pada anak.

Menurut Hurlock (1978: 167) memotivasi anak saat belajar penting untuk mempertahankan minat dari ketertinggalan. Sumber motivasi umum adalah kepuasan pribadi yang diperoleh anak dari kegiatan tersebut, kemandirian dan gengsi yang diperoleh dari kelompok sebayanya, serta kompensasi terhadap perasaan kurang mampu dalam bidang lain khususnya dalam tugas sekolah. Guru dalam memotivasi anak dilakukan dengan cara memberikan pujian atas usahanya.

Setelah dilakukan tindakan di Siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 2 anak atau 12,5% dari 16 anak memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan dan 14 anak atau 87,5% dari 16 anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dengan sungguh-sungguh dan maksimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun didalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, yaitu:

1. Waktu penelitian terbatas untuk melakukan tindakan dan pengama.
2. Pada Siklus I anak banhayak yang bosan di karena media kurang menarik.

**3.7 Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengana kriteria keberhasilan yaitu Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Satu Atap dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh ≥76 diktakan berkembang sangat baik.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik kolase yang dilakukan selama 2 siklus, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik kolase dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan materi pembelajaran dan anak-anak membuat kolase menggunakan kulit jagung tanpa warna, sedangkan pada siklus II anak-anak membuat kolase menggunakan kulit jagung yang sudah di beri warna.
2. Melalui penerapan teknik kolase, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Satu Atap tahun pelajaran 2016/2017 meningkat dengan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 46,88, siklus I 77,6, dan siklus II meningkat menjadi 88,02.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kolase di TK Negeri Satu Atap tah Tanjung Morawa, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. **Bagi Guru**
2. Dapat menggunakan teknik kolase sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
3. Sebelum menerapkan teknik kolase hendaknya memahami langkah-langkah dalam menerapkannya.
4. Dapat menggunakan bermacam-macam bahan untuk membuat kolase, sehingga dapat menarik perhatian anak.
5. **Bagi Kepala Sekolah**
6. Hasil penelitian dapat diinformasikan kepada guru-guru untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
7. Hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan variasi yang menarik bagi anak dalam proses pembelajaran.
8. **Bagi peneliti lain**

penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang sejenis terutama pada penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annisa Nur. 2016. “*Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Al-Azhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 (Skripsi)”*. Universitas Lampung : Lampung.

Arifah, R. 2014. “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik kolase Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul”.* Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah.* Yogyakarta: DIVA Press.

Depdiknas RI. 2007. *Pedoman Pendidikan Usia dini*, Jakarta : Depdiknas RI.

Dimyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada* *Pendidikan Amak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Araska.

Gunarti, W., Suryani, L., dan Muis, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Elfanany, B. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Araska.

Hurlock, Elizabeth Bergner. (1978). *Perkembangan Anak* Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa.Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Montolalu, B.E.F, dkk. 2011. *Bermain dan Permaian Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

Nur Rohmah, 2014. *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Dalam Kegiatan Meronce Dengan Media Bahan Alam Di Kelompok B Tk Pertiwi 2 Plumbon Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015”.* Surakarta.

Pamadhi, Hajar. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Poerwadarminta. 2017. *Kamus Besar Bahasa indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak* Edisi ke Sebelas Jilid 1. (Med Mila Rachmawati). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sari, J.O. 2014. “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B PaudAl-Isra Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Melalui Teknik kolase Dengan Biji Padi dan Kulit Kacang”*. Tidak Diterbitkan. Bengkulu: UniversitasBengkulu.

Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sulastri, A.T. 2015. “*Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan kolase Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta”.* Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sujiono, Y.N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumantri.2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Surakmad, Winarno.1985. Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung : Tarsito.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* Jakarta: Kencana.

INTERNET

[http://syoviasari.blogspot.co.id/2014/04/*meningkatkan-perkembangan-motorik-halus.*html](http://syoviasari.blogspot.co.id/2014/04/meningkatkan-perkembangan-motorik-halus.html) di akses pada tanggal 04 Maret 2017 pukul 17.00 wib.

<http://materiolahragasekolah.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-teknik-kolase-menempel-pada-seni-rupa.html> diakses pada tanggal 04 Maret 2017 pukul 14.00 wib.

Setiaji S, Rony.2014. *Eksperimen Kreativitas Melalu Kegiatan Kolase Dengan Bahan Alami Dalam Pengembangan Imajinasi Anak Retardasi Mental*.Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta (online). Tersedia: http://eperints.Uny.ac.id/20576/6/1/Rony%20Siswo/20setiaji%2010206241045. Pdf (09 juni 2017).